

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Passing Control dalam Permainan Futsal

2.1.1.1. Pengertian Passing Control dalam Permainan Futsal

Passing merupakan hal awal dalam melakukan kerja sama dalam permainan tim, passing dapat mempermudah pemain atau tim untuk mendapatkan penguasaan dan kolektifitas permainan, menurut Skogvang (dalam Farizi, 2019, p. 32) “passing adalah keterampilan menyerang yang paling umum digunakan dalam futsal, tanpa kemampuan untuk bisa melakukan passing, pemain tidak bisa menggerakkan bola ke posisi saat ingin mencetak gol”. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil diperlukan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing. Untuk menjadi pemain futsal yang hebat, pemain harus memperbaiki kemampuan dalam mengumpan dan harus melatih kedua kaki supaya dapat mengumpan yang baik. Didalam futsal pemain akan lebih banyak mengoper bola ketimbang menendang sehingga pengetahuan dasar tentang cara mengoper bola yang baik harus dipahami oleh setiap pemain, termasuk penjaga gawang.



Gambar 2. 3 Teknik Dasar Passing

Sumber: Lhaksana (2011, p. 30)

Berdasarkan uraian diatas dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teknik dasar mengoper (passing) adalah suatu usaha untuk membagikan bola dalam rangka membangun serangan yang bertujuan untuk mencetak gol.

Selain teknik passing dalam permainan futsal diperlukan juga teknik mengontrol bola sebagai hal awal untuk menguasai permainan dilapangan. Teknik menerima bola merupakan bagian terpenting dalam olahraga futsal, tanpa menerima bola dengan baik dan pemain tidak bisa banyak mengumpan dan menggiring bola. Teknik ini sangat penting karena permainannya lebih cepat dan ruangan dalam futsal sangat terbatas. Teknik menerima bola terdiri dari teknik menerima menggunakan telapak kaki, kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Karena permukaan lapangan yang rata maka bola akan bergulir cepat, ditekan lebih banyak menerima bola dengan menggunakan telapak kaki, sehingga para pemain harus menahan bola dengan baik, apabila menerima bola jauh dari kaki maka lawan akan mudah merebut bola.



Gambar 2. 4 Teknik Dasar Menahan Bola Controlling

Sumber: Lhaksana (2011, p. 30)

Menurut John D. Tenang Rizal (2016, p. 12) melakukan sentuhan pertama yang sempurna memerlukan skill yang vital bagi pemain dalam mengontrol bola. Ketika menerima operan dari rekannya. Menurut uraian diatas dapat disimpulkan setiap pemain futsal menuntut pemain harus dapat menerima bola dan mengontrol bola dengan baik, karena situasi dan kondisi yang lebih kompleks dibandingkan dengan sepak bola. Sangat sulit jika dalam satu tim hanya ada pemain yang baik dalam mengumpan, tetapi tidak baik dalam menahan bola karena futsal merupakan permainan tim bukan individu. Kemampuan control passing dalam futsal adalah keterampilan penting yang menggabungkan penguasaan bola (control) dan mengumpan (passing) secara efektif.

Dalam permainan futsal, pemain harus mampu menerima dan mengontrol bola yang baik menggunakan berbagai tubuh, seperti kaki atau paha, serta mengoper bola dengan akurat dan sesuai dengan kebutuhan situasi permainan. Melakukan passing control yang bagus bisa melakukan serangan atau memulai serangan yang baik karena didalam permainan futsal ukuran lapangan yang relatif kecil sehingga dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bila yang meluncur sejajar dengan tumit lawan.

Oleh karena itu, passing dan control dalam permainan futsal merupakan factor yang paling penting, hal ini disebabkan Teknik passing dan control merupakan kunci dari suatu permainan futsal. Menurut Susworo (dalam Saifuddin et al., 2024, p. 614) passing control digunakan digunakan paling banyak dalam permainan futsal, dibandingkan dengan Teknik yang lain”. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing diperlukan penguasaan gerakan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai..

2.1.2. Konsep Power Otot Tungkai

2.1.2.1. Pengertian Power Otot Tungkai

Otot tungkai adalah gabungan dari kekuatan otot tungkai paha atas dan otot tungkai bawah saat berkontraksi hingga relaksasi yang diperlukan dalam melakukan passing dan control secepat mungkin. Oleh karena itu, dalam permainan futsal seorang pemain dituntut memiliki power yang baik, karena hal itu tentu saja akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraih oleh tim tersebut. Untuk mendapatkan umpan yang kuat seorang atlet harus memiliki daya ledak yang besar. Jadi daya otot tungkai sebagai tenaga pendorong pada saat melakukan umpan jarak jauh atau passing control sehingga dapat menambah jauh jarak umpan yang dilakukan. Power tungkai dalam menurut Purwanta (dalam Saputra, 2020, p. 108) merupakan kemampuan sebuah otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan beban dengan kecepatan tinggi dalam suatu gerakan utuh. Dalam hal ini menendang bola adalah suatu gerakan yang utuh dimulai dari mengayunkan kebelakang kemudian diayunkan kedepans ebagai suatu gerakan yang utuh, sehingga dibutuhkan perpaduan antara kekuatan maksimal dengan kecepatan.

Berdasarkan kutipan di atas maka *power* merupakan pengerahan gaya otot maksimum dengan kecepatan maksimal. Sesuai dengan gerakan eksplosif *power* yang kuat dan cepat maka *power* sering menjadi ciri khas pola bermain yang digunakan dalam suatu olahraga seperti pada permainan futsal. Kemampuan yang kuat dan cepat diperlukan terutama bagi tindakan yang membutuhkan tenaga secara maksimal misalkan pada saat melakukan *passing*.

2.1.2.2. Anatomi Otot Tungkai

Tungkai merupakan salah satu unsur postur tubuh yang sangat diperlukan untuk melakukan *passing control* dalam permainan futsal. Tungkai manusia dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tungkai atas dan bawah. Tungkai atas merupakan bagian tungkai sebelah atas dari pangkal paha hingga lutut, adapun tungkai bawah merupakan bagian bawah dari lutut hingga telapak kaki. Menurut Satimin Hadiwidjaya (dalam Prasetyo & Sahri, 2021, p. 52) “anatomi anggota gerak bawah terdiri dari tulang-tulang sebagai berikut : (1) *femur*, (2) *patella*, (3) *tibia*, (4) *fibula*, (5) *ossa tarsi*, (6) *ossa metatarsi*, (7) *digiti*”.

Otot memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat gerak aktif, pada dasarnya gerakan atau suatu organisme dilayani oleh selsel otot khusus yang disebut *fibra* otot, sedangkan pengawasan energi penggeraknya oleh selsel saraf. *Fibra* otot ini merupakan selsel eksitabel artinya selsel otot bila dipacu akan menghasilkan suatu gerakan.

Struktur tungkai terdiri dari tulang-tulang yang dilapisi oleh otot. Menurut Sudarminto (dalam Prasetyo & Sahri, 2021, p. 53) Otot-otot tungkai atas (otot paha) mempunyai selaput pembungkus yang sangat kuat dan disebut fasia lata yang dibagi atas 3 golongan yaitu:

- a) *Muscle fleksor femoris*, yang terdapat dari bagian belakang paha yang terdiri dari *biceps femoris* otot berkepala dua fungsinya membengkokkan paha dan meluruskan tungkai bawah, *muscle semimembranosus* otot seperti selaput fungsinya membengkokkan tungkai bawah, *muscle semi tendinitis* otot seperti urat fungsinya membengkokkan urat bawah serta memutar ke dalam, *muscle sartorius* otot penjahit bentuknya panjang seperti pita terdapat di bagian paha fungsinya *eksorotasi femur* memutar keluar pada waktu lutut mengetul, serta membantu gerakan *fleksi femur* dan membengkokkan keluar.
- b) *Muscle ekstensor (quadriseps femoris)* otot berkepala empat, otot-otot ini yang terbesar terdiri dari *muscle rektus femoralis*, *muscle vastus lateralis eksternal*, *muscle vastus medialis internal*, *Muscle vastus intermedial*.
- c) *Muscle fleksor femoris*, yang terdapat dari bagian belakang paha yang terdiri dari *biceps femoris* otot berkepala dua fungsinya membengkokkan paha dan meluruskan tungkai bawah, *muscle semimembranosus* otot seperti selaput fungsinya membengkokkan tungkai bawah, *muscle semi tendinitis* otot seperti urat fungsinya membengkokkan urat bawah serta memutar ke dalam, *muscle sartorius* otot penjahit bentuknya panjang seperti pita terdapat di bagian paha fungsinya *eksorotasi femur* memutar keluar pada waktu lutut mengetul, serta membantu gerakan *fleksi femur* dan membengkokkan keluar.

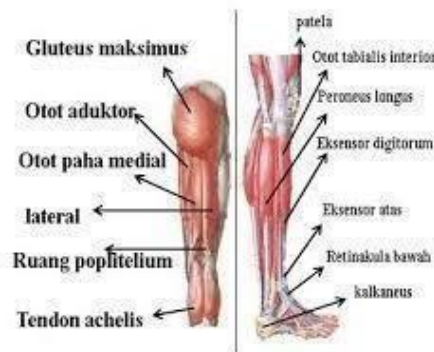


Gambar 2. 1 Otot Tungkai Atas

Sumber: Aszahro (2017, p. 26)

Otot tungkai bawah terdiri dari:

- 1) *Muscle tibialis anterior* atau otot tulang kering depan, fungsinya mengangkat pinggir kaki sebelah tengah dan membengkokkan kaki.
- 2) *Muscle ekstensor talangus longus*, fungsinya meluruskan jari telunjuk ke tengah jari, jari manis dan jari kelingking kaki.
- 3) Otot kendang jempol fungsinya dapat meluruskan ibu jari kaki, urat-urat tersebut dipaut oleh ikatan melintang dan ikatan silang sehingga otot itu bias membengkokkan kaki ke atas. Otot-otot yang terdapat di blakang mata kaki luar dipaut oleh ikat silang dan ikat melintang, fungsinya dapat mengangkat kaki sebelah luar.
- 4) Urat akiles (*tendo Achilles*) fungsinya meluruskan kaki sendi lutut dan membengkokkan tungkai bawah lutut (*muscle popliteus*). Otot-otot tersebut terletak dengan berpangkal pada *kondilus* tulang kering, melintang, dan melekat di *kondilus* tulang paha, fungsinya memutar tibia ke dalam *endorotasi*. Otot ketul jari (*muscle fleksor falangus longus*) berpangkal pada tulang kering dan uratnya menuju telapak kaki dan melekat pada ruas jari kaki, fungsinya membengkokkan jari dan menggerakkan kaki ke dalam.
- 5) *Muscle falangus longus* atau otot ketul empu kaki panjang, berpangkal pada betis uratnya melewati tulang jari dan melekat pada ruas empu jari, fungsinya membengkokkan empu kaki.
- 6) *Muscle tibialis posterior* atau otot tulang betis belakang, otot tersebut berpangkal pada selaput antara tulang dan melekat pada pangkal tulang yang fungsinya dapat membengkokkan kaki di sendi tumit dan telapak kaki disebelah ke dalam.
- 7) Otot kedang jari bersama letaknya di punggung kaki yang fungsinya dapat meluruskan jari kaki atau *muscle ekstensor falangus*.



Gambar 2. 2 Otot Tungkai Atas

Sumber: Aszahro (2017, p. 28)

2.1.2.3. Cara Melatih Otot Tungkai

Dalam olahraga futsal sangat diperlukan *power* otot tungkai, terutama saat melakukan *passing control*. *Power* otot tungkai merupakan kerja otot secara *explosive* dengan menggunakan kekuatan otot dalam waktu yang cepat. Latihan *power* dapat dilakukan dengan berbagai macam, baik dengan alat maupun dengan tanpa alat. Latihan dengan alat yang sering dibahas dalam komponen biomotor kekuatan bias dilakukan pusat kebugaran maupun peralatan dengan modifikasi, sedangkan yang tidak dengan alat biasanya menggunakan koordinasi mata dan kakinya sendiri dan lebih populer disebut dengan *plyometric*. Maka otot-otot yang dilatih adalah yang sesuai dengan gerakan-gerakan yang dilakukan dalam cabang olahraga yang bersangkutan, misalnya dalam cabang olahraga futsal perlunya dilatih *power* otot tungkai untuk menendang.

Scheunemann (dalam Satria & Desandra, 2016, p. 6) menemukan bahwa *power training* juga perlu sekali dilakukan karena selain akan meningkatkan kerasnya tendangan, *power training* juga membantu stabilitas tubuh sehingga tidak mudah limbung saat beradu badan dengan lawan. Sedangkan menurut Santosa (2015, p. 3) Latihan untuk membentuk *power* otot tungkai itu sendiri sangat banyak, sehingga kita bias memilih salah satu metode lainnya. Menghasilkan daya ledak (*power*) otot tungkai dapat dilakukan dengan berbagai metode latihan. Salah satu metode *plyometric*, diantaranya bentuk-bentuk latihan adalah:

1. Pelatihan daya ledak otot tungkai dengan *rope jump*.
2. Pelatihan daya ledak otot tungkai dengan *jump to box*.
3. Pelatihan daya ledak otot tungkai dengan *squat dept jump*.

4. Pelatihan daya ledak otot tungkai dengan *split squat jump*.
5. Pelatihan daya ledak otot tungkai dengan *quartr squat dan half squat*.
6. Pelatihan daya ledak otot tungkai dengan *squat trush* dan masih banyak lagi.

Pelatihan lainnya yang bias meningkatkan daya ledak otot tungkai.

Berdasarkan kutipan diatas *power* merupakan unsur tenaga yang sangat banyak dibutuhkan dalam berbagai cabang olahraga, walaupun tidak semua cabang olahraga membutuhkan *power* sebagai komponen energi utama.

2.1.3. Konsep Koordinasi Mata dan Kaki

2.1.3.1. Pengertian Koordinasi Mata dan Kaki

Koordinasi adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif, koordinasi mata dan kaki suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi melakukan suatu gerakan yang dikehendaki oleh otak, setelah merespon situasi yang dilihat oleh mata. Integrasi yang melibatkan dua bagian gerak yaitu mata dan kaki harus dirangkaikan menjadi satu pola gerakan yang baik dan harmonis untuk mendukung kemampuan *passing control* pada bola.

Koordinasi menurut Bob Davis (dalam Asmara, 2019, p. 29) menyatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan untuk menampilkan gerak yang halus dan tepat, seringkali melibatkan penggunaan persaan dan dihubungkan dengan serangkaian kontraksi otot yang mempengaruhi gabungan anggota tubuh dan posisi tubuh. Peneliti ini mengungkapkan bahwa koordinasi termasuk aktivitas yang terdiri dari dua atau lebih kemampapuan dan pola gerak Harrow (dalam Asmara, 2019, p. 29).

Mata adalah indera yang digunakan untuk melihat. Mata bergerak untuk mengumpulkan ingormasi visual dengan tujuan memandu perilaku. Panduan ini mengambil bentuk interaksi motorik dan persepsi dalam rentang waktu yang singkat untuk perilaku seperti penggerak dan koordinasi tang-kaki. Perilaku yang lebih kompleks memerlukan interaksi motor persepsi pada rentang waktu yang lebih lama yang dimediasi oleh memori. Koordinasi adalah kemampuan

menjalankan tugas gerak dengan melibatkan unsur mata, tangan, dan kaki. Aditya (2017, p. 23).

Dengan demikian untuk mencapai tujuan koordinasi yang baik perlu adanya latihan yang dapat mengembangkan kemampuan koordinasi, latihan yang baik untuk memperbaiki koordinasi adalah dengan melakukan berbagai variasi gerak dan keterampilan antara lain kombinasi berbagai latihan senam kombinasi dengan permainan, latihan keseimbangan dengan mata tertutup, latihan lari rintang, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata kaki dalam penelitian ini adalah mengkoordinasikan indera penglihatan “mata” dan “kaki” dengan hasil kemampuan passing control dalam olahraga futsal.

2.1.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koordinasi Mata Kaki

Koordinasi mata kaki (koordinasi pergelangan kaki) adalah kemampuan sendi mata kaki untuk bekerja secara sinergis dengan otot-otot di sekitarnya dalam mengontrol gerakan dan menjaga kestabilan. Menurut berbagai literatur dan pendapat para ahli dalam bidang fisiologi olahraga, biomekanika, dan rehabilitasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi koordinasi mata kaki. Berikut ini penjelasannya:

1. Kemampuan Persepsi Visual, peristiwa baik mata yang mampu menangkap, memproses, dan memahami informasi visual (arah dan kecepatan objek). Menurut Schmidt & Wrisberg (2008) dalam bukunya *Motor Learning and Performance* menekankan bahwa persepsi visual adalah dasar dari respon motoric yang aktif.
2. Kecepatan dan Ketepatan Reaksi, waktu yang dibutuhkan tubuh (khususnya kaki) untuk merespon stimulus visual.
3. Kemampuan Motorik Dasar, termasuk kekuatan otot, kelincahan, dan keseimbangan yang mendukung pergerakan kaki secara akurat
4. Pengalaman dan Latihan, semakin sering seseorang melatih aktifitas yang melibatkan koordinasi mata kaki kinerjanya semakin baik

2.1.3.3 Cara Melatih Koordinasi Mata kaki

Melatih koordinasi mata kaki sangat penting untuk mencegah cedera, meningkatkan performa olahraga, dan menjaga keseimbangan tubuh secara keseluruhan. Berikut beberapa cara yang efektif untuk melatih koordinasi mata kaki, baik secara umum maupun berdasarkan pendekatan ahli fisiologi dan latihan:

1. Lari rintang atau lari zig-zag
2. Latihan reflex dan reaksi, tangkap 1 bola dan latihan bereaksi serta menghindar (respon cepat terhadap aba-aba)
3. Passing satu sentuhan dengan menggunakan 1 cones di depan dengan mengarahkan bola sesuai yang di passing kan oleh teman
4. Lompat Tali, melatih reflex mata, kekuatan otot kecil dan stamina
5. Latihan tangga dan bola, menggunakan agility ladder di lantai

Koordinasi antara mata dan kaki sangat penting dalam berbagai aktivitas, terutama dalam olahraga futsal. Dengan demikian untuk mencapai tujuan koordinasi yang baik perlu adanya latihan yang dapat mengembangkan kemampuan koordinasi, latihan yang baik untuk memperbaiki koordinasi adalah dengan melakukan berbagai variasi gerak dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata kaki dalam penelitian ini adalah mengkoordinasikan indera penglihatan “mata” dan “kaki” dengan hasil kemampuan passing control dalam olahraga futsal.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu:

Penelitian yang berjudul “Kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil passing control dalam permainan futsal pada UKM futsal putri Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya” yang disusun oleh Irman Muhammad Asmara (2019). Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka dapat diambil simpulan bahwa kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki besar sekali

kontribusinya terhadap hasil passing control permainan futsal dengan nilai korelasi 0.71 dan termasuk dalam kategori kuat dan hipotesis penelitian diterima.

Penelitian yang di susun oleh Ramadhan et al., (2023) dengan judul “Hubungan daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki dengan passing pemain futsal Marawa”. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara Bersama-sama dengan kemampuan passing pemain futsal Marawa FC Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan nilai korelasi 0.880 dan $t_{hitung} (20,59) > t_{tabel} (3,88)$ sehingga hipotesis penelitian diterima

Penelitian yang disusun oleh Hendra & Antoni (2024) dengan judul “Hubungan daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki dengan hasil passing dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal”. Dari hasil analisis data penelitian ini disimpulkan hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara daya ledak otot kebugaran dan koordinasi mata kaki dengan hasil passing siswa SMA Negeri 1 Tembilahan dengan hasil 0.960 lebih besar dari 0.576 dan 52.40 lebih besar dari 4.26 dalam taraf $\alpha = 0.05$. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara daya ledak otot kejang dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama dengan hasil passing futsal siswa SMA Negeri 1 Tembilahan.

Penelitian yang disusun oleh Saputra (2020) dengan judul “Pengaruh kekuatan otot tungkai, koordinasi gerak mata dan kaki serta panjang tungkai terhadap passing-control atlet Crovuta Futsal Academy Indonesia U-16.” Dari hasil analisis data penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kekuatan otot tungkai, Koordinasi gerak mata dan kaki, serta panjang tungkai terhadap ketepatan passing-control bola futsal. Dengan demikian terdapat pengaruh positif terhadap beberapa variabel yang diteliti, sehingga terdapat pengaruh positif terhadap kekuatan otot tungkai, koordinasi gerak mata dan kaki, serta panjang tungkai untuk meningkatkan ketepatan passing-control bola futsal.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Menurut Sugiyono (2017, p. 60) Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkesan dua

variabel atau lebih. Power otot tungkai memiliki peranan yang sangat vital dalam cabang olahraga futsal. Menurut Purwanta (dalam Saputra, 2020, p.108), power tungkai didefinisikan sebagai kemampuan otot atau sekelompok otot dalam mengatasi tahanan atau beban dengan kecepatan tinggi dalam suatu gerakan yang utuh.

Dalam permainan futsal yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan efisiensi gerakan, kekuatan serta daya ledak otot tungkai sangat berpengaruh terutama dalam melakukan passing maupun control bola. Saat seorang pemain melakukan passing atau control, otot tungkai bekerja untuk menghasilkan gaya yang cukup dalam waktu yang singkat untuk menendang bola dengan akurat atau menghentikannya secara efektif. Oleh karena itu, sulit membayangkan seorang pemain futsal bisa mencapai performa optimal tanpa kekuatan otot tungkai yang memadai.

Selain itu, aspek koordinasi juga menjadi faktor penentu dalam keterampilan dasar futsal, khususnya koordinasi antara mata dan kaki. Antomojo (dalam Asmara, 2019, p.6) menjelaskan bahwa koordinasi mata-kaki adalah kemampuan tubuh untuk mengintegrasikan informasi visual yang diterima oleh mata dan mengarahkannya ke gerakan motorik pada kaki. Dalam konteks permainan futsal, hal ini sangat penting karena pemain dituntut untuk mampu memproses informasi visual secara cepat—seperti posisi bola, rekan satu tim, dan lawan—lalu meresponsnya dengan gerakan kaki yang tepat, baik saat melakukan umpan (passing) maupun saat mengontrol bola di bawah tekanan lawan. Pemain dengan koordinasi mata-kaki yang baik akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi timnya melalui penguasaan teknik dasar secara efisien. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa power otot tungkai dan koordinasi mata-kaki memiliki keterkaitan yang erat terhadap kemampuan passing dan control bola dalam permainan futsal. Kedua komponen ini mendukung performa teknik dasar yang menjadi fondasi dalam permainan, terutama dalam menghadapi intensitas permainan yang cepat dan dinamis seperti di futsal.

Penelitian yang disusun oleh Ramadhan et al. (2023) yang berjudul "Hubungan daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki dengan passing pemain futsal Marawa", secara empiris memperkuat anggapan tersebut. Dalam penelitian itu ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara daya ledak otot tungkai

dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan passing pemain futsal, yang menunjukkan bahwa pemain yang memiliki kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki yang baik akan cenderung lebih unggul dalam melakukan passing yang akurat dan cepat. Penelitian tersebut menjadi relevan sebagai dasar ilmiah bahwa kedua variabel ini tidak dapat dipisahkan dari keterampilan bermain futsal, khususnya dalam teknik dasar seperti passing dan control.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut: power otot tungkai dan koordinasi mata kaki mempunyai keterkaitan terhadap hasil kemampuan passing control sehingga menghasilkan performa yang baik.

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2017, p. 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Terdapat kontribusi power otot tungkai terhadap hasil kemampuan passing control dalam permainan futsal pada atlet Bhinneka Futsal Akademi.
- 2) Terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap hasil kemampuan passing control dalam permainan futsal pada atlet Bhinneka Futsal Akademi.
- 3) Terdapat kontribusi power otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil kemampuan passing control dalam permainan futsal pada atlet Bhinneka Futsal Akademi.